BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

A. KERANGKA TEORITIK

1. DAKWAH

a. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah dari segi t*erminology* mengandung beberapa arti yang berbeda. Banyak ahli ilmu dakwah memberikan pengertian atau definisi dan memiliki pendapat yang berbeda, menurut Hamzah Ya'kub dakwah ialah "mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya".[12]

Menurut M. Arifin dakwah adalah "suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamatan terhadap ajaran agama, *message* yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan".[13]

---

[12]Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,(Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal 19.
[13]Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*(Jakarta, Kencana , 2009) hal.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah merupakan proses peningkatan iman dalam arti manusia sesuai syariat islam. Dan menunjukkan perubahan kegiatan kearah yang positif dengan meningkatkan iman, dan berbuat baik, ukuran baik dan buruk adalah syariat islam yang ada pada Al-Quran dan Hadist.

b. Fungsi dan Tujuan

Islam merupakan ajaran Allah yang paling sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat.[14] Kebahagiaan didunia ataupun akhirat merupakan titik tertinggi tujuan hidup manusia. Sebab kebahagia didunia dan diakhirat tidaklah semudah diucapkan dan diinginkan, tidak cukup dengan berdoa, tetapi perlu disertai dengan usaha. manusia mempunyai akal dan nafsu, akal senantiasa mengajak manusia kearah jalan bahagia sedangkan nafsu justru sebaliknya. Namun disinilah dakwah berfungsi memberikan peringatan kepada manusia, melalui *amar ma'ruf nahi Mungkar* demi mencapai kebahagiaan didunia maupun diakhirat.[15]

Adapun fungsi dakwah yang lain dapat diuraikan sebagai berikut:

[14]Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta, Kencana , 2009) hal.55
[15]Samsul MunirAmin, Ilmu Dakwah,(Jakarta: Amzah,2009)hal. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Berfungsi untuk menyebarkan islam kepada manusia sbagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* bagi seluruh makhluk Allah.
2) Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai islam dari generasi kegenerasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran islam beserta pemeluknya dari generasi kegenerasi berikutnya tak terputus.
3) Dakwah berfungsi sebagai korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan, manusia dari kegelapan rohani.[16]

Pada dasarnya dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut dimaksudkan untuk memberikan pedoman dalam proses kegiatan dakwah, sebab tanpa tujuan yang jelas, seluruh kegiatan dakwah akan sia-sia. Menurut M. Natsir tujuan dakwah dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Menyempurnakan hubungan dengan klaliq-Nya.
2) Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesam manusia.
3) Mengadakan keseimbangan antara kedua itu dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalin.[17]

[16]Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* (Surabaya, Fakultas Dakwah IAIN , 1993) hal.58-59
[17]Toto Tamaran, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarrta: Gaya Media Pratama, 1997) hal 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode Dakwah

Secara *etimologi,* metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang artinya jalan atau cara. Jadi metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secaraefektif dan efisien. Filosofi dakwah juga disebut usaha perubahan kearah yang baik. Semua upaya itu memiliki kaitan dengan metode pengembangan dakwah. sekaligus sebagai pengembangan metode dakwah untuk mewujudkan kegiatan yang *antisipatif*, kretif, dinamis, dan relevan.[18] Dalam proses penyampaian pesan dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi mad'u sebagai penerima pesan-pesan dakwah.

Dari berbagai pendekatan dakwah baik dakwah *bil-lisan*(dakwah lisan), dakwah *al-qalam*(dakwah melalui media cetak) dakwah *bi-ahlal*(dakwah melaui keteladanan). Dari ketiga itu maka metode dakwah dapat diklarifikasikan sebagai berikut:[19]

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan untukmenyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

[18]Asep Muhyidin*,Metode Pengembangan Dakwah*,(Bandung: Pustaka Setia, 2002)hal 7
[19]Munir Amin, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Amzah 2009), hal 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik cara bicara seorang *da'i* pada suatu aktifitas dakwah. Metode dakwah ini sebagai dakwah *bi al-lisan*, dan dapat dikembangkan menjadi metode yang lain.

2) Metode Diskusi

Diskusi sering disebutkan sebagai pertukaran pikiran antara sejumlah orang secara lisan yang membahas masalah tertentu guna memperoleh kebenaran. Dakwah menggunakan metode diskusi dapat memberi peluang bagi peserta lain untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap masalah-masalah yang terdapat dalam materi dakwah. Melalui diskusi dapat diketahui masalah yang dihadapi sehingga timbul ingin memecahkan masalah dan bisa tumbuh rasa tanggung jawab untuk ikut mencarikan jalan keluarnya[20].

Melalui metode diskusi ini da'i dapat mengembangkan kualitas dan pengetahuan agama para peserta dan memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan.

3) Metode Propaganda

Metode propaganda adalah suatu upaya menyiarkan islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara persuasif,

[20]Asep Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah*,(Bandung: Pustaka Setia, 2002) hal. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bersifat otoritatif(paksaan). Dalam proses pelaksanaan dakwah metode propaganda dapat digunakan melalui berbagai macam media, baik audio, visual ataupun audio visual.

Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa metode propaganda ini dapat disalurkan melalui pengajian akbar maupun melalui berbagai macam media dakwah.

4) Metode Keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan berarti suatu cara penyampaian pesan dakwah dengan cara memberikan contoh langsung sehingga audien tertarik dengan mau mengikuti kepada apa yang dicontohkan oleh seorang dai.

Metode dakwah keteladanan ini sangat berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan akhlaq, cara bergaul, cara beribadah, dan segala aspek yang terdapat dalam kehidupan manusia. Jadi, dalam penyampaian seorang dai dalam kehidupan harus menjadi teladan bagi masyarakat disekitarnya.

5) Metode Drama

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah cara menyampaikan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertontonkan kepada mad'u agar pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan yang ditargetkan.

Dakwah dengan menggunakan metode drama ini dapat disampaikan dengan menggambarkan kehidupan sosial menurut ajaran islam dengan suatu tontonan yang bersifat hiburan. Metode ini dapat disampaikan melalui media film, iklan, radio, televisi, teater, dan lain-lain.

6) Metode Silahturrahmi

Metode dakwah dengan melakukan metode Silahturrahmi yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan langsung dengan obyek tertentu dalam rangka menyampaikan isi pesan dakwah kepada mad'u.

Metode ini digunakan agar da'i dapat langsung memahami dan membantu meringankan beban moral yang menekan jiwa mad'u. dengan menggunakan metode ini dai dapat menggunakan metode ini da'i akan dapat mengetahui secara dekat dengan kondisi *mad'u*-nya dan dapat juga membantu langsung untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi *mad'u.*

Metode ini mempunyai banyak manfaat, disamping untuk mempererat tali persaudaraan dan persahabatan juga dapat digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh da'i itu sendiri untuk mengetahui secara langsung kondisi masyarakat daerah yang dikunjungi.

d. Media Dakwah

Istilah media bila dirunut dari asal katanya berasal dari bahasa latin yaitu "*Median*" kata yang memiliki arti alat perantara, sedangkan kata media jamak dari kata *median* tersebut. Namun pengertian madia dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi .

Dalam media dakwah ada beberapa definisi-definisi tentang media dakwah, antara lain:

1. Mira Fauziyah, media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u.*
2. Asmuni Syukir, media dakwah adalah segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan[21].
3. M. Munir dan Wahyu Ilahi, media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u[22].

[21]Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,(Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal 163
[22]Munir, *Manajemen Dakwah*,(Jakarta: Kencana, 2006), hal 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari definisi-definisi tersebut peneliti mempunyai kesimpulan jika media dakwah adalah suatu alat yang menjadi perantara menyampaian pesan dakwah kepada penerima dakwah. Seorang pendakwah ingin pesan dakwanya diterima oleh mad'u dengan cara didengar, maka ia bisa berdakwah dengan metode ceramah dan bisa dengan menggunakan media radio. Jika ceramahnya ingin didengar, teks ayat-ayat al-Quran yang dikutip bisa dibaca, sekaligus ekspresinya bisa dillihat oleh seluruh pemirsa maka ia menggunakan media televisi. Jika ingin pesan dakwahnya dibaca orang, maka pendakwah menggunakan media cetak.

Hamzah Ya'kub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan , tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlaq.[23]

Yang pertama Lisan, inilah *wasilah* dakwah yang paling sederhana yang manggunakan lisan dan suara dakwah dengan *wasilah* ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah dan lain-lain.

Yang kedua Tulisan, yaitu seperti buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk, flash card dan lain-lain.

Yang ketiga yaitu Lukisan, gambar, karikatur dan lain sebagainya.

[23]Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,(Surabaya:IAIN Sunan Ampel,2004) hal.120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang keempat Audio–visual yaitu alat dakwah yang melalui indra pendengar seperti radio ataupun pengelihatan seperti majalah, dan contoh dari penggabungan antara audio dan visual adalah televisi, dan internet. Diaudio visual kita bisa lebih cepat mengantarkan pesan kepada banyak orang dengan mudah karena bantuan dari teknologi. Teknologi audio visual sebagai kebutuhan para manusia modern untuk mempermudah mencari informasi bahkan sebagai sarana hiburan seperti televisi yang sudah banyak dimiliki orang disetiap rumah-rumah.

Yang kelima yaitu Akhlaq perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam dapat dinikmati serta didengar oleh mad'u.

2. Pesan Dakwah

Pesan yaitu keseluruhan daripada apa yang disampaikan oleh komunikantor.Namun ada juga yang mengartikan pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.[24]

Pesan disampaikan dalam bentuk simbol, baik verbal (lisan) atau nonverbal (non-lisan). Simbol lisan adalah kata-kata, sedangkan simbol nonverbal adalah apa yang anda sampaikan dengan nada suara atau gerak fisik (*gestures*) seperti gerak mata, ekspresi wajah, menggapaikan tangan,

[24]Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memainkan jari-jemari atau sikap badan (*postures*) dan penampilan (*appearance*), atau isyarat, seperti membunyikan alat atau menunjukkan warna.[25]

Sedangkan dakwah secara istilah dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesantertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lainmemenuhi ajakan tersebut.Namun ada juga yang mengartikan bahwa dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorangatau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dannilai-nilai Islam.[26]

Dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 disebutkan bahwadakwah adalah mengajak umat manusia ke Allah dengan cara yangbijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baikpula.

Dari berbagai macam pengertian dakwah tersebut, pada dasarnya mencerminkan hal-hal berikut:

a) Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.
b) Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik.

---

[25]Hidajat, *Public Speaking dan Teknik Presentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 43-44.
[26]Andy Dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002), hal. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera didunia ataupun diakhirat.[27]

Pesan dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i*kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.[28]Lain halnya dengan Toto Tasmara, beliau berpendapat bahwa pesan dakwah ialah semua pernyataan yang bersumberkan al-Qur'an dan Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut.

Sedangkan menurut Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, menyatakan bahwa pesan dakwah merupakan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.[29] Dari sini dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah segala bentuk simbol-simbol yang berupa kata, gambar, dan sebagainya yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Sunnah dan diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan dari sikap atau perilaku yang negatif ke perbuatan atau perilaku yang positif pada diri mitra dakwa.

A. Macam-macam Pesan Dakwah

1) Masalah Keimanan (Aqidah)

[27]Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal.20
[28]Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 24.
[29]Ali Aziz*,Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akidah berasal bahasa Arab *'aqidah* yang bentuk jamaknya adalah *'aqa'id* berarti kepercayaan atau keyakinan.Oleh karena itu akidah merupakan pondasi utama bagi setiap muslim. Akidah inilah yang menjadi dasar untuk memberikan arah bagi kehidupan seorang muslim.

Aqidah dalam Islam bersifat *I;tiqad batiniyah*yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman, yakni iman atau percaya kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir serta *qada'* dan *qadar*.

2) Masalah Keislaman (Syariah)

Syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

Masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syariah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia. Seperti hukum jual-beli, berrumah-tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal saleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum minuman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keras, berzina, mencuri dan sebagainya termasuk pula dalam materi dakwah (*nahianil munkar*).[30]

3) Masalah Budi Pekerti (Akhlaq)

Ditinjau dari segi bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq* (اخلاق) yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq* (خلق)), yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku.Dari segi istilah, akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan hukum Islam, disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan yang timbul itu tidak baik, maka dinamakan akhlak yang buruk.Adapun akhlak terdiri dari akhlak terhadap khaliq dan akhlak terhadap makhluk (manusia maupun bukan manusia).

Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting

[30]Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal.61-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak sebagai penyempurna keimanan dan keislaman.

B. Pertimbangan Memilih Pesan Dakwah

Materi dakwah (Iman, Islam dan Ihsan) adalah materi dasar yang dapat diperluas dengan materi lain yang mengandung dan memperdalam materi dasar tersebut, seperti kisah para Nabi dan Rasul, para syuhada dan sholihin, serta hasil ijtihad para ulama, dan hasil penelitian pakar yang berhubungan dengan materi dasar tersebut termasuk juga doa-doa dan sebagainya.

Dalam penerapannya pemilihan materi dakwah harus sesuaidengan keadaan. Materi dakwah itu dapat disampaikan secara verbalseperti pada majelis ta'lim, pengajian rutin, pementasan qasidah, musyabaqah tilawatil Qur'an, doa bersama dan lain-lainnya atau bisajuga disampaikan melalui non verbal seperti zakat, infaq, shadaqah,pementasan, pantomim, khitanan masal dan lainnya.

Namun ada kalanya masih terdapat komunikator yang tidak menyadari bahwa pesan yang disampaikannya itu tidak berkaitan dengan komunikan, dan komunikan tidak merasa berkepentingan sehingga komunikasi tidak berjalan responsif. Oleh karena itu, dalam merencanakan sebuah pesan harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Pesan harus dirancangkan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama dapat mengerti.
3) Pesan harus dapat membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
4) Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.[31]

Progran televisi termasuk media dakwah yang materi dakwahnya disampaikan secara verbal dan non verbal, karena dalam program televisi kegiatan tersebut dikombinasikan sehingga menjadi tayangan yang menarik untuk ditonton.

3. Program Televisi

Kata "program" itu sendiri berasal dari bahasa inggris *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah "siaran" yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Dengan demikian pengertian program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran

[31]Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memenuhi kebutuhan penontonnya. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat penonton tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran televisi.

Secara teknis program televisi diartikan sebagai penjadwalan atau perencanaan siaran televisi dari hari ke hari (*horizontal programming*) dan dari jam ke jam (*vertical programming*) setiap harinya. Sedangkan menurut Naratama mengatakan bahwa program televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreatifitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut.

Maka dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa program televisi sangat berpengaruh pada keberhasilan sebuah acara televisi yang akan diproduksi. Program acara televisi juga menentukan siapa target yang akan menonton acara televisi tersebut dan bagaimana cara menyajikannya agar dapat diterima dan dinikmati oleh penonton yang menjadi target acara tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Jenis Program Televisi

1) Program Karya Artistik yaitu ide gagasan dari perorangan ataupun tim kreatif dan mengutamakan keindahan dan kesempurnaan sesuai perencanaan, yaitu:[32]

   a. lawak.
   b. kuis.
   c. Informasi Iptek.
   d. Informasi pendidikan.
   e. Informasi pembangunan.
   f. Informasi kebudayaan.
   g. Informasi hasil produksi, termasuk iklan dan layanan masyarakat.
   h. Informasi flora fauna.
   i. Informasi sejarah.
   j. Informasi apa saja yang bersifat non politis.
   k. Musik.
   l. Sinetron.

2) Program Karya Jurnalistik yaitu sumber peristiwa yang hangat serta mengutamakan dalam hal kecepatan dan kebenaran. Yaitu:

   a. Berita aktual.(siaran berita)

[32]Hidajanto Djamal, *Dasar-dasar Penyiaran*.(Jakarta: Kencana, 2011) hal 152-153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Berita non aktual (*feature*)

c. Penjelasan tentang masalah hangat bisa melalui dialog, monolog dan lain sebagainya.

B. Format Program Televisi

Format program televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan mejadi landasan kreatifitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam beberapa kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa program televisi tersebut.

1) Timeless dan Imejinatif yaitu drama atau fiksi yang mengandung unsur tragedi, aksi, komedi, cinta, legenda dan horror.
2) Timeless dan faktual yaitu nondrama atau non fiksi yang mengandung musik, magazine, show, talk show, variety show, repackaging, game show, kuis, talent show dan kompetesi show.
3) Faktual dan aktual yaitu berita seperti sport, magazine news, feature.[33]

[33]Hidajanto Djamal, *Dasar-dasar Penyiaran*.(Jakarta: Kencana, 2011) hal 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Esensi Isyarat, Lambang dan Tanda.

Berbicara tentang komunikasi berarti kita berbicara tentang bahasa. Dengan bahasa manusia berkomunikasi dan menukarkan pikiran, perasaan, menerima dan memahami perbuatan satu sama lain.

Bahasa merupakan bagian yang sangat penting dari manusia untuk menyatakan dirinya maupun tentang manusia yang nyata. Fungsi bahasa tak hanya digunakan untuk menggambarkan pikiran dan perasaan saja, yang lebih penting adalah bagaimana memaknai simbol atau tanda yang telah diorganisasikan dalam sistem kebahasaan. Menurut Saussure bahasa merupakan sistem tanda[34] dimana tanda-tanda ini akan saling berhubungan membentuk struktur.

Bahasa adalah salah satu cara manusia berkomunikasi, pada hakikatnya bahasa berhubungan langsung dengan persepsi manusia dan menggambarkan bagaimana ia menciptakan dunia dengan simbol-simbol yang digunakan. Bahasa merupakan sarana bagi manusia yang berpikir dan berkata tentang suatu gagasan, sehingga boleh dikatakan bahwa pengetahuan itu adalah bahasa.

Belajar tentang bahasa sangat penting, karena dengan bahasa manusia bisa hidup, berfikir, berpengetahuan, menyusun konsep tentang dunianya lalu mengungkapkanya secara lisan maupun tulisan. Dalam wacana linguistik bahasa dapat diartikan sebagai sistem simbol bunyi

[34]Mansoer Pateda, Semantik Leksikal,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001) hal 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap), yang bersifat arbiter dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi oleh kelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.[35]

Bahasa merupakan unsur yang sangat penting dalam berkomunikasi, karena dengan bahasa manusia dapat mengadakan komunikasi satu sama lain. Bahasa merupakan lambang vertical dalam komunikasi dan bahasalah yang paling banyak digunakan dalam proses komunikasi. Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi yang sangat vital dalam hidup ini, hal ini sebagai suatu pembeda antara manusia dengan, makhluk lainnya. Bahasa juga sebagai perekat dalam menyatukan keluarga, masyarakat dan dalam kegiatan sosial lainnya.

Komunikasi dengan menggunakan bahasa secara umum dan universal. Adapun fungsi dari bahasa adalah sebagai berikut:[36]

a. Untuk tujuan praktis yaitu komunikasi antar manusia dalam pergaulan.
b. Untuk tujuan artistik, yaitu ketika manusia mengolah bahasa guna mengkasilkan ungkapan yang indah seperti dalam cerita, kisah, syair, gambar, lukisan, musik dan pepatah.

[35]Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2003), hal.274
[36]Ibid. hal 303-304

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Untuk tujuan fisiologis yaitu ketika kita mempelajari naskah-naskah kuno, latar belakang sejarah, kebudayaan, adat istiadat serta perkembangan bahasa.

d. Untuk menjadi kunci dalam mempelajari pengetahuan-pengetahuan lainnya.

Komunikasi tanpa bahasa itu adalah hal yang cukup mustahil, namun bukan berarti tidak ada kesulitan atau kerumitan dalam komunikasi. Hal itu bisa terjadi karena bahasa yang digunakan tidak tepat. Berkaitan dengan bahasa sebagai alat komunikasi Kisman menegaskan:[37]

"Berkomunikasi dengan bahasa sebetulnya tidaklah sekedar ditentukan oleh faktor linguistik, melainkan juga sebagai faktor nonlinguistik, seperti faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial antara lain meliputi status sosial, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, usia dan jenis kelamin. Sedangkan faktor situasional diantaranya mencakup siapa yan berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, bilamana, dimana, masalah apa yang dibicarakan."

Manusia secara sadar atau tidak sebenarnya berdiam diri pada dua dunia yaitu dunia empirik dan dunia simbolik. Dunia empirik adalah dunia yang nyata tempat kita hidup dan bersosialisasi dengan masyarakat. Melalui hal seperti itu manusia mempunyai pengalaman, pengetahuan dan

[37]Ibid. hal 307

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasrat ingin tahu tentang segala sesuatu yang telah ditangkap oleh panca indra.

Obyek dunia manusia adalah manusia, peristiwa, keadaan diluar kita. Sedangkan dunia simbolik atau yang sering disebut sebagai bahasa adalah kata-kata yang digunakan untuk menamakan atau merujuk pada obyek, orang, fenomena sosial yang dilihat, didengar, dijamah, dirasa dan dicium. Dunia itu adalah dunia internal yang dikenal dengan dunia simbol.

Secara etimologi simbol berasal dari bahasa Yunani "symballein"yang berarti melemparkan bersama suatu (benda atau perbuatan) yang dikaitkan dengan suatu ide. Sedangkan dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia menyebutkan bahwa dalam sejarah pemikiran ada dua arti simbol yang sangat berbeda satu sama lain. Pertama, dikalangan religius dan dalam praktik, simbol dipandang sebagai ungkapan indrawi atas realitas transenden. Kedua dalam sistem logika dan ilmu pengetahuan, simbol atau lambang mempunyai arti sebagai tanda yang abstrak[38].

Tanda sebenarnya representasi dari gejala yang memiliki sejumlah kriteria seperti nama, peran, fungsi, tujuan, keinginan. Tanda tersebut berada pada kehidupan manusia, maka ini berarti tanda dapat pula berada pada kebudayaan manusia, dan menjadi sistem tanda yang digunakan

[38]Ibid, hal 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pengatur kehidupanya. Oleh karenanya tanda-tanda itu sangatlah akrab dan bahkan melekat pada kehidupan manusia yang penuh makna seperti teraktualisasi pada bahasa, religi, seni sejarah, ilmu pengetahuan.

Tanda terdapat dimana-mana, kata adalah tanda, demikian pula gerak isyarat, lampu lalu lintas, bendera, dan sebagainya. Segala sesuatu dapat menjadi tanda. Charles Sanders Pierce menegaskan bahwa kita hanya dapat berpikir dengan sarana tanda. Sudah pasti bahwa tanpa tanda kita tidak dapat berkomunikasi.

Setiap tanda mengandung dua bentuk pertama, tanda menjelaskan secara tak langsung dan tidak sengaja tentang sesuatu dengan makna tertentu. Jenis tanda ini biasa ditemui oleh seseorang secara kebetulan disuatu waktu dan tempat tertentu. Kedua, tanda mengkomunikasikan maksud suatu makna langsung dengan obyeknya dan semua orang akan memberikan makna yang sama atas tanda tersebut sebagai hasil konvensi. Simbol dapat dibedakan menjadi tiga:[39]

a) Simbol-simbol universal, berkaitan dengan artekipos, misalnya tidur sebagai lambang kematian.
b) Simbol kultural yang dilatar belakangi oleh suatu kebudayaan tertentu misalnya keris dalam budaya jawa.
c) Simbol individual yang biasanya dapat diartikan dalam konteks keseluruhan karya seorang pengarang.

[39]Ibid, hal. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bahasa komunikasi simbol atau lambang adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang lain. Seringkali orang merasa bingung dengan menggunakan istilah isyarat, tanda dan lambang ataupun simbol. Simbol sering dicampur adukkan dengan tanda. Simbol merupakan sesuatu yang dengan persetujuan bersama dianggap sebagai gambaran atas realitas dan pemikiran. Simbol tidak menunjuk langsung dengan apa yang digambarkan, sedangkan tanda menunjuk langsung pada apa yang ditandakan. Misalnya, bendera merah putih merupakan suatu simbol, sedangkan nyala merah lalu lintas merupakan tanda. Untuk mengetahui lebih jelas perbedaan antara isyarat, tanda dan lambang dapat diketahui melalui table berikut ini[40]:

Tabel 2.1

No	Isyarat	Tanda	Lambang atau simbol
1.	Diberitahukan oleh subyek kepada obyek (subyek aktif)	Subyek diberitahu oleh obyek (subyek pasif)	Subyek dituntun memahami obyek (subyek aktif)
2.	Mempunyai satu arti	Hanya memuat dua arti	Mempunyai lebih banyak arti (sedikitnya

[40]Ibid hal 160-161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			dua arti)
3.	Diberitahukan oleh subyek kepada obyek secara langsung (berlaku satu kali)	Subyek diberitahu obyek terus menerus (berlaku secara tetap)	Subyek dituntun memahami obyek secara terus menerus (berlaku secara tetap)
4.	Abstrak	Bentuknya konkret bisa abstrak	Bentuknya konkret atau abstrak
5.	Dikenal, diketahui oleh manusia dan binatang secara langsung	Dikenal, diketahui oleh manusia dan binatang setelah diajarkan berulang-ulang	Hanya manusia yang mengerti
6.	Yang dipakai untukisyarat tidak ada hubungan khusus dengan yang diisyaratkan	Yang dipakai untuktanda selalu punya hubungan khusus dengan yang ditandai	Yang dipakai untuk lambang atau simbol tidak mempunyai hubungan khusus dengan yang dilambangkan
7.	Diciptakan	Diciptakan manusia,	Diciptakan manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	manusia untuk manusia dan binatang	alam, dan binatang untuk manusia dan binatang	untuk manusia.

Jadi isyarat adalah suatu hal atau keadaan yang diberitahukan oleh subyek kepada obyek, artinya subyek selalu berbuat sesuatu untuk memberitahu kepada obyek, yang diberi isyarat agar obyek mengetahuinya pada saat itu juga. Isyarat tidak dapat ditangguhkan pemakaianya, ia akan berlaku pada saat dikeluarkan oleh subyek. Isyarat yang ditangguhkan penggunaanya akan ditangguhkan penggunaanya akan berubah bentuknya menjadi tanda. Contoh isyarat adalah gerak tubuh, suara atau bunyi-bunyian seperti suara peluit, sinar, kepulan asap orang Indian dan lain sebagainya.

Tanda itu sendiri berarti suatu hal atau keadaan yang menerangkan obyek kepada subyek, biasanya menunjuk kepada benda benda, kejadian atau tindakan sperti bunyi guntur yang ditandai dengan kilat, rambu-rambu lalu lintas, tanda pangkat ataupun jabatan tanda baca dan lainnya. Sedangkan lambang atau simbol adalah suatu hal yang memimpin pemahaman subyek kepada obyek. Lambang biasanya berupa lambang partai, lambang universitas dan dongeng pun bisa menjadi lambang atau simbol yang berbentuk benda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sussane K. Lenger salah satu kebutuhan pokok manusia adalah penggunaan simbol dan salah satu sifat dasar manusia adalah kemampuan menggunakan simbol.[41] Kemampuan manusia menciptakan simbol membuktikan bahwa manusia sudah memiliki kebudayaan yang tinggi dalam berkomunikasi, mulai dari simbol yang sederhana, sampai simbol yang sudah perbarui dalam bentuk sinyal-sinyal melalui gelombang udara dan cahaya seperti radio, televise, telegram, dan satelit. Simbol terbentuk melalui interaksi sosial, merupakan realita empiris yang kemudian diwariskan secara historis, bermuatan nilai-nilai dari sisi lain, simbol merupakan acuan wawasan untuk memberi petunjuk bagaimana masyarakat budaya tertentu menjalani hidup, memahami pesan komunikasi dan representasi sosial. Karena simbol merupakan representasi dari realitas empiris maka jika realitas empiris berubah simbol-simbol budaya itupun akan mengalami perubahan.

5. Penelitian Terdahulu

1) Analisis pesan dakwah Iklan Sunsilk Clean and Fresh versi berjilbab di televisi oleh Dwi heni Fitriyah mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya pada Juli 2008. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis semiotik

[41]Ibid, hal. 164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Roland Barthes, penelitian ini sama-sama menggunakan semiotik Roland Barthes, dan sama-sama menggunakan sesuatu yang disiarkan pada televisi adapun perbedaanya adalah penelitian terdahulu menggunakan iklan sebagai penelitiannya sedangkan penelitian yang sekarang ini dibahas mengenai program televisi.

2) Analisis Semiotik terhadap Iklan Susu Bendera Edisi Ramadhan 1430H. Penelitian yang ditulis oleh Siti Sopianah mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi UIN Syarif Hidayatullah pada Juli 2010. Perbedaannya adalah penelitian yang terdahulu lebih fokus pada makna denotatif, konotatif, dan mitos sedangkan peneliti saat ini peneliti menggunakan semiotika Roland Barthes sebagai analisis untuk menemukan pesan dakwah yang ada pada program televisi. Analisis Semiotik terhadap iklan Pertamina Ramadhan Jogja 2013. Penelitian ini ditulis oleh Fahmi Muhammad Fadhel pada Agustus 2014. Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya program pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih kearah iklan sedangkan peneliti yang sekarang adalah mengarah ke program televisi yang mempunyai durasi yang lebih panjang.

3) Analisis pesan dakwah terhadap tayangan sentuhan Qalbu diTrans TV oleh Uhdlil Authohriyah tahun 2007 mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya jurisan Komunikasi dan penyiaran Islam. Persamaanya yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas pesan dakwah yang disampaikan namun penggunaan analisisnya berbeda yaitu dengan peneliti sekarang menggunakan analisis semiotik sedangkan yang dahulu menggunakan analisis pesan dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id